

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam membentuk mutu sumber daya manusia serta mendorong kemajuan suatu negara. Melalui proses pendidikan, berbagai gagasan kreatif dan inovatif dapat tercipta mengikuti perubahan dan tuntutan zaman. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui pengembangan kurikulum. Kebijakan pendidikan yang baik tercermin dari bagaimana kurikulum tersebut diimplementasikan, karena kurikulum dianggap sebagai inti dari proses pendidikan yang menentukan keberlanjutannya. Kurikulum dapat dipahami sebagai seluruh bentuk kegiatan serta pengalaman belajar yang direncanakan dan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan untuk peserta didik, baik yang berlangsung di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan mencapai standar pendidikan yang telah ditentukan.¹ Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah kumpulan rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, isi pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.²

Sehingga adapun tujuan pendidikan nasional sendiri yakni senantiasa mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia, pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas intelektual, melainkan pula dari segi moral, karakter, dan daya saing tinggi. Untuk mencapai semua hal tersebut pemerintah membuat kebijakan dalam hal menjawab tantangan global serta tuntutan kompetensi abad 21, dengan meluncurkan kurikulum merdeka. Hal ini

¹Muhammad Arfan Mu'ammam Moch Tolchah, "Islamic-Education-in-the-Globalization-Era-Challenges-Opportunities-and-Contribution-of-Islamic-Education-in-IndonesiaHumanities-and-Social-Sciences-Reviews.Pdf," *Journal Humanities & Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019): 1031–1037.

²Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–6319.

berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 mengenai pedoman penerapan kurikulum untuk pemulihan pembelajaran, ditegaskan bahwa pelaksanaan kurikulum disetiap satuan pendidikan harus menyesuaikan dengan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, terutama ketika satuan pendidikan berada dalam situasi atau kondisi khusus.³

Pendidikan sendiri memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang menjadi pilar utama pembangunan bangsa. Sebagai Negara berkembang, Indonesia menyadari betapa pentingnya reformasi pendidikan yang mampu mengimbangi perubahan sosial, ekonomi dan teknologi yang terus berkembang dengan pesat. Olehnya itu, pemerintah Indonesia secara konsisten melakukan perubahan atau perbaikan terhadap sistem pendidikan melalui penyusunan kurikulum yang relevan. Sehingga pemerintah memperkenalkan kurikulum satuan pendidikan yang dikenal Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menyusun proses belajar dalam dua jenis kegiatan utama. Pertama, pembelajaran intrakurikuler yang berfokus pada pencapaian kompetensi yang harus diraih siswa dalam setiap mata pelajaran. Kedua, kegiatan proyek yang bertujuan menguatkan profil pelajar Pancasila sebagai bagian dari pemenuhan standar kompetensi lulusan.⁴

Secara ideal, kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan ruang yang lebih besar terhadap peserta didik dalam mengeksplorasi diri mereka melalui pembelajaran yang lebih fleksibel, dan berorientasi pada pengembangan karakter. Sehingga dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pembelajaran berbasis proyek (Project- based learning). Hal ini memungkinkan siswa dapat belajar sesuai minat, bakat, dan kemampuan individu, sehingga diharapkan dapat mengalami peningkatan yang

³Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, “Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran” (2022): 112.

⁴Syahrul Hamdi, Capi Triatna, and Nurdin Nurdin, “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik,” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (2022): 10–17.

signifikan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Namun pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diharapkan bukan hanya peningkatan aspek kognitif melainkan pula menginternalisasikan dengan nilai-nilai moral/karakter dan etika islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Merdeka tidak hanya memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya, tetapi juga memberikan kewenangan kepada satuan pendidikan untuk mengelola kurikulum sesuai karakteristik dan otonomi daerah. Selain itu, guru memperoleh keleluasaan dalam menyusun pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya dianggap terlalu detail, kaku, dan mengharuskan guru mengikuti alur tertentu, sehingga banyak waktu tersita untuk administrasi kini disederhanakan. Dengan Kurikulum Merdeka, perencanaan dibuat lebih padat dan hanya memuat komponen esensial, sehingga guru dapat memfokuskan lebih banyak waktu pada proses evaluasi pembelajaran.⁵

Menurut Kemendikbud (2019), terdapat empat kebijakan utama dalam program Merdeka Belajar. Pertama, USBN diganti menjadi asesmen yang diselenggarakan oleh masing-masing sekolah. Kedua, Ujian Nasional diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Ketiga, penyusunan RPP disederhanakan. Keempat, aturan PPDB berbasis zonasi diterapkan dengan lebih fleksibel.⁶Empat komponen kebijakan Kemendikbud tersebut sebenarnya hanya mengubah istilah dari USBN menjadi ANBK atau asesmen nasional berbasis komputer, yang mana di dalamnya memuat tes literasi dan numerasi serta survey karakter, penyederhanaan perangkat pembelajaran menjadi Modul Ajar dan juga sistem zonasi.

Kurikulum Merdeka menempatkan perkembangan peserta didik sebagai prioritas, dengan harapan mampu melahirkan generasi yang kritis, kreatif, dan inovatif, serta memiliki kemampuan menyesuaikan diri terhadap dinamika

⁵Veronica Resty Panginan and Susianti Susianti, "Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013," *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro* 1, no. 1 (2022): 9–16.

⁶Ibid.

sosial, ekonomi, maupun perkembangan teknologi.⁷ Kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk menciptakan generasi yang bukan hanya unggul secara akademis melainkan pula memiliki kecakapan sosial dan emosional untuk mencapai perubahan dalam kehidupan.

Kurikulum merdeka diinisiasi untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan serta adaptif terhadap peserta didik. Dalam kurikulum merdeka berjuan memberikan kebebasan yang lebih besar kepada guru dan siswa untuk merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan minat siswa. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menawarkan variasi pembelajaran intrakurikuler, dengan materi yang disusun lebih efisien agar siswa memiliki waktu memadai untuk memahami konsep secara mendalam dan meningkatkan kompetensinya. Guru diberikan fleksibilitas dalam memilih perangkat ajar sehingga proses belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta minat peserta didik. Selain itu, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang berdasarkan tema yang telah ditetapkan pemerintah. Pelaksanaannya tidak diarahkan untuk mengejar capaian pembelajaran mata pelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten pelajaran yang spesifik.⁸

Sehingga beberapa karakteristik kurikulum merdeka antara lain: 1). Pembelajaran berbasis proyek (Project- Based-Learning) : siswa diajak untuk memecahkan masalah nyata dan relevan, sehingga pengetahuan yang didapatkan lebih bermakna. 2). Diferensiasi dalam pembelajaran: Berbicara tentang pembelajaran berdiferensiasi Tomlinson memiliki pengertian tentang hal tersebut, yakni usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dan memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik.⁹ Siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan keterampilan dan bakat sesuai kemampuan

⁷Novelti et al., "Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2023): 173–179.

⁸Achmad Fauzi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak," *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 18, no. 2 (2022): 18–22.

⁹Henry Trias Puguh Jatmiko and Rian Surya Putra, "Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Penggerak," *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 6, no. 2 (2022): 224.

masing-masing. Atau juga pembelajaran yang senantiasa berpusat pada siswa sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam membuat strategi karakteristik siswa maka dibagi menjadi tiga, yakni diferensiasi proses, diferensiasi produk dan diferensiasi konten. Konten merupakan bagian yang menjadi masukan dalam proses pembelajaran, yakni materi yang akan disampaikan atau hal yang ingin dipelajari siswa. Sementara itu, diferensiasi proses dilakukan dengan menyesuaikan tingkat kesulitan aktivitas belajar sesuai kemampuan siswa serta menghubungkannya dengan minat mereka. Guru membantu siswa memahami gagasan melalui cara yang paling mereka sukai, misalnya melalui pendekatan visual, kinestetik, atau verbal. Adapun diferensiasi produk berkaitan dengan penyesuaian bentuk tugas akhir siswa berdasarkan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar masing-masing.¹⁰ 3). Pengembangan karakter: Kurikulum Merdeka sangat menitik beratkan pada pengembangan karakter peserta didik, melalui pembelajaran yang menyeluruh (*holistic*), tidak hanya fokus pada kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Dilihat pula dalam konteks pendidikan Agama Islam, idealnya Kurikulum Merdeka dapat memberikan pendekatan yang lebih personal dan relevan bagi siswa sehingga dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan. Meskipun Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan, namun apa yang diharapkan pemerintah tidak sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan, dalam hal terutama di SMPN Satu Atap Tolokibit, terdapat kendala yang terjadi bahkan realita dilapangan tidak sesuai dengan keadaan, sehingga banyak hal tantangan yang muncul dalam penerapan Kurikulum Merdeka khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terutama tantangan yang dihadapi antara lain: 1). Keterbatasan Sumber Daya: SMPN Satu Atap Tolokibit menghadapi tantangan dalam hal fasilitas dan sumber daya. Minimnya fasilitas teknologi pendukung pembelajaran, kurangnya bahan ajar yang relevan, sehingga menjadikan penerapan kurikulum merdeka tidak berjalan secara maksimal. Hal ini berdampak langsung dengan pada bagaimana guru

¹⁰Ibid.

mengajaran dan siswa belajar. 2). Kesiapan guru : Kurikulum Merdeka menuntut guru agar lebih inovatif dan adaptif dalam merancang pembelajaran. Namun, tidak semua Guru di SMPN Satu Atap Tolokibit telah siap dengan perubahan ini. Sebagian Guru masih terbiasamenggunakan pembelajaran konvensional, yang cenderung satu arah tidak terlalu melibatkan siswa dalam pembelajaran. 3). Keterlibatan siswa: sebagian siswa belum mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang lebih mandiri dan berbasis proyek. Siswa masih terbiasa pasif dalam pembelajaran, di mana siswa masih mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Sehingga dengan tantangan-tantangan yang dihadapi tersebut dapat senantiasa mempengaruhi kegiatan pembelajaran, serta prestasi peserta didik itu sendiri. Padahal yang diharapkan yakni peningkatan siswa atau prestasi siswa terutama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Prestasi belajar siswa merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas kurikulum. Namun dalam konteks Pendidikan Agama Islam, tidak hanya diukur dari hasil ujian kognitif melainkan pula penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni antara lain: a). Prestasi kognitif: Nilai-nilai penugasan dan ujian menjadi ukuran langsung dalam melihat pencapaian akademik siswa. Dalam implementasi kurikulum merdeka, prestasi kognitif siswa diharapkan meningkat melalui pendekatan yang lebih personal dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. b). Prestasi afektif dan psikomotorik: Selain hasil ujian, pengukuran prestasi pula harus mencakup aspek afektif (sikap dan perilaku siswa) dan psikomotorik atau keterampilan. Implentasi kurikulum merdeka menekankan pentingnya pembentukkan karakter dan keterampilan hidup yang diterapkan secara nyata. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan peserta didik agar mampu bersaing secara global.¹¹

¹¹Arif Rohman Hakim, "Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2361–2373.

Dari dua hal tersebut bahwasanya sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa terutama dalam rana kognitif, afektif serta psikomotorik. Seiring berjalannya penerapan kurikulum merdeka masih ada yang menjadi hambatan dalam prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMPN Satu Atap Tolokibit, berupa kurangnya pendekatan interaktif. Artinya bahwasanya metode mengajar masih bersifat konvensional membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Kemudian kurangnya evaluasi holistik; artinya penilaian yang dilakukan masih cenderung pada hasil ujian kognitif sementara afektif dan psikomotor masih belum diukur dengan cara yang komprehensif.

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka, ada beberapa langkah yang dapat diambil guna meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VII di SMPN Satu Atap Tolokibit, antara lain: 1). Peningkatan kompetensi Guru : dengan adanya pelatihan dan pendampingan intensif maka dapat meningkatkan kemampuan, terutama dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik. Karena pada dasarnya pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. Menurut Mussafah: bahwa pelatihan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru akan tetapi untuk melahirkan guru kompeten memerlukan waktu yang tidak sedikit.¹² 2) Pengembangan fasilitas pembelajaran : dengan pengembangan fasilitas belajar yang memadai maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa itu sendiri. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Dalyono yang menegaskan bahwa ketersediaan fasilitas belajar dapat menunjang proses belajar siswa, sedangkan kekurangan fasilitas justru dapat menghambat perkembangan belajar mereka. Arsyad juga menambahkan bahwa penggunaan sarana pembelajaran mampu meningkatkan ketertarikan dan perhatian peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.¹³3).

¹²Hartatik Sari, "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Melalui in House Training (Iht) Di Sdn Tlekung 02 Kota Batu," *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)* 1, no. 4 (2020): 318–339.

¹³Ratna Khairunisa, "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 001 Samarinda Utara," *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020): 146–151.

Peningkatan keterlibatan siswa: Guru perlu mendorong siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Apalagi dalam implementasi kurikulum merdeka siswa sangat berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. 4). Pengukuran yang lebih holistik : evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang seimbang.

Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN Satu Atap Tolokibit menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini menarik karena mengkaji hubungan antara kebijakan pendidikan nasional dengan realitas pelaksanaannya di tingkat sekolah, terutama dalam konteks pembelajaran PAI yang berorientasi pada pembentukan karakter. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam pengembangan kurikulum yang lebih adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana penerapan Kurikulum Merdeka berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Implementasi Kurikulum Merdeka berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN Satu Atap Tolokibit?
2. Seberapa pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN Satu Atap Tolokibit jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN Satu Atap Tolokibit?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN Satu Atap Tolokibit.

2. Untuk menganalisis perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMPN Satu Atap Tolokibit sebelum dan setelah implementasi kurikulum merdeka.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN Satu Atap Tolokibit.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat senantiasa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang mendalam berkenaan dengan Implementasi kurikulum merdeka terhadap peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Guru dapat memahami dan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan fleksibel sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

- b. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian, diharapkan bagi siswa Siswa dapat lebih memahami materi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan berbasis proyek sesuai Kurikulum Merdeka.

- c. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini, maka memberikan panduan konkrit untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode yang relevan, mengevaluasi efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka serta mendukung pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan yang terarah, seperti pembelajaran berbasis proyek, dan penilaian autentik. Dan juga bahawasanya penelitian ini, dapat memperkuat

strategi pengelolaan kurikulum, meningkatkan reputasi sekolah sebagai institusi yang inovatif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mengembangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti religiusitas dan gotong royong.

E. Definisi operasional

Agar penelitian ini tetap terfokus pada permasalahan yang dikaji yakni tentang Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN Satu Atap Tolokibit, maka perlu didefinisikan secara singkat istilah-istilah dalam penelitian ini. Yang mana sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka adalah pelaksanaan atau penerapan langsung dari sebuah rencana, rancangan, ide, atau konsep kebijakan dari kurikulum merdeka yang sudah dibuat dan tersusun secara terperinci. Dimana fokus Kurikulum merdeka adalah bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.¹⁴
2. Prestasi Belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan belajar, hal ini diperoleh melalui belajar, mengerjakan tugas, ulangan maupun ujian pada jenjang pendidikan tertentu dalam bentuk nilai atau angka yang diperoleh dari evaluasi yang dilakukan guru.¹⁵ Hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas VII di SMPN Satu Atap Tolokibit dalam mata pelajaran PAI. Prestasi ini akan diukur dari tiga ranah: kognitif, penilaian melalui teks, tugas, dan ujian terkait pemahaman materi PAI. Afektif, mengukur melalui observasi, dan penilaian sikap, terhadap perilaku islami, seperti akhlak mulia, dan keterlibatan dalam ibadah.

¹⁴Shofia Hattarina et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan," *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* 1 (2022): 181–192, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>.

¹⁵Lidia Lomu and Sri Adi Widodo, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia* 0, no. 0 (2018): 745–751.

Psikomotorik, penilaian melalui praktik ibadah, seperti salat atau membaca al qur'an.

3. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁶

F. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan judul dalam penelitian ini, maka selaku peneliti dapat menggunakan beberapa referensi sebagai hal pembanding dalam penelitian ini. Sehingga dalam beberapa penelusuran peneliti menemukan penulis terhadap penelitian sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan oleh Marisa Febtilia, dengan judul penelitian "Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 59 Palembang (2024) adalah Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk angka. Dengan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 59 Palembang berada dalam kategori sedang dengan persentase 72,7% (2) Hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 59 Palembang berada dalam kategori sedang dengan persentase 63,6% (3) Tidak ada pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 59 Palembang.

Alfian Muzaki (2023), Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa Dalam Kurikulum Merdeka Kelas VII di SMP Negeri 4 Bojong. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sumber data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian

¹⁶Muhamad Herman et al., "Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik," *Hikmah* 19, no. 2 (2022): 271–280.

ini adalah analisis regresi linier sederhana. Dan hasil penelitian bahwa tingkat pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap prestasi belajar kognitif siswa dalam kurikulum merdeka kelas VII di SMP Negeri 4 Bojong jika dilihat dari nilai hitung t tabel dan nilai signifikansi 5% maka variabel kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar kognitif siswa.

Ravika Octania (2023), pengaruh pelaksanaan kurikulum merdeka dan motivasi terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran SKI di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antarvariabel bebas dan variabel terikat. Populasi penelitian melibatkan seluruh siswa kelas VII MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri yang berjumlah 78 peserta didik pada tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah sampling jenuh, yaitu teknik di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga semua siswa kelas VII menjadi responden. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh nilai signifikansi $0,034 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri. Selain itu, hasil perhitungan menunjukkan rata-rata skor sebesar 77,13, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Desi Novalina, Achmad Junaedi Sitika, Nurhasan (2023), Dengan Judul Penelitian Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 1 Karawang Barat. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional yang bertujuan mencari pengaruh antara variabel x dengan variabel y , penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu implementasi kurikulum merdeka belajar variabel x dan kemampuan berpikir kritis variabel y . Adapun tingkat pengaruh

Implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Karawang Barat sebesar 11%.

Abdul Rahman (2023), dengan judul penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu analisis dan interpretasi dilakukan secara kritis. Dengan menggunakan teknik deskriptif analitis yaitu mendeskripsikan maupun mengklasifikasikan data dan kemudian disusul interpretasi terhadap hasil pemikiran. Hasil penelitian adalah; Pertama, Bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung sudah dapat dikatakan baik berdasarkan beberapa item yang telah dilakukan oleh para majlis guru, sebagai manajer kepala UPT SMP Negeri 1 Tapung telah mampu dalam meningkatkan kompetensi guru di lingkungan UPT SMP Negeri 1 Tapung mampu mengelola lembaga pendidikan tersebut sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Kedua, faktor pendukung terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung sungguh banyak diantaranya faktor psikis guru, faktor inteligensi siswa serta didukung sarana dan prasana yang sangat bagus.

Ammal Annastawan (2023), dengan judul penelitian: Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 4 Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif guna mendapatkan data secara langsung di lapangan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto belum maksimal, karena penerapan dan pelaksanaannya yang masih cukup baru sehingga dalam pembelajaran masih pada tahap penyesuaian.

Enawati, Supardi, Lubna(2024), dengan judul penelitian: Dampak Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa di

Sekolah. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memecahkan masalah dampak yang diakibatkan dalam penerapan kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan cara mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini berfokus pada dampak yang diakibatkan oleh kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa, sehingga kurikulum merdeka ini perlu di evaluasi atau ditinjau kembali. Disisi lain, kurikulum merdeka juga bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Sedangkan kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari evaluasi kurikulum merdeka mengakibatkan dampak yang negative dan positif terhadap prestasi belajar siswa disekolah.

Izul Fahmi, Suparmanto, Meta Swala, Muhammad Walid, Wiryan Hadi Anggara (2024), dengan judul penelitian: Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Akademik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisa korelasional. Instrument pengumpulan datanya menggunakan pengisian kuesioner dan pengambilan data berupa IPK mahasiswa semester 3. Dan dari analisa peneliti terhadap hasil kuesioner dan data IPK tersebut, menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belajar (MBKM) mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dan berdampak positif terhadap hasil belajar atau prestasi akademik peserta didik.

Salsa Bela Putri (2023), Dengan judul penelitian: Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas 7 Di SMP Negeri 1 Larangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah baik dibuktikan dengan telah sesuainya tahapan yang telah direncanakan oleh guru dalam RPP, dalam proses pembelajaran yang berupa pembukaan, kegiatan inti dari pembelajaran dan juga penutup. Pembelajaran setelah mendapatkan data melalui pemetaan maka peserta didik akan dikelompokkan sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan, yang

terpenting dalam proses ini mendapatkan hasil bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam kurikulum merdeka belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Muhammad Abdurrahman (2022), dengan judul penelitian: Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Alam Bengawan Solo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif yang dilaksanakan di kelas I SD Alam Bengawan Solo. Subjek dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas I SD Alam Bengawan Solo. Sedangkan informan penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan pendiri SD Alam Bengawan Solo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Adapun teknik analisis data menggunakan model interaktif oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka diawali dengan (1) Penyusunan perangkat ajar meliputi analisis CP, TP, ATP, modul ajar dan bahan ajar. (2) Pelaksanaan pembelajaran yang diawali dengan asesmen diagnostik dan kegiatan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup. (3) Asesmen formatif dan sumatif. (4) Pelaksanaan P5 mengambil tema gaya hidup berkelanjutan dengan kegiatan “sampahku tanggung jawabku” dan tema kewirausahaan dengan kegiatan “sale day”. Adapun faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka di kelas I SD Alam Bengawan Solo yaitu adanya support dari pemerintah karena terdapat kesamaan praktiknya dengan sekolah alam. Sedangkan faktor penghambatnya ada 3 yaitu guru, siswa, dan orang tua.

Iqbal Hidayatsyah Noor , Aulia Izzati , Mohammad Zakki Azani (2023), artikel penelitian ini berjudul: Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanganyar serta dampak positif dan hambatan. Penelitian ini menerapkan pendekatan fenomenologis kualitatif

jenis studi lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses implementasi kurikulum merdeka terjabarkan menjadi tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dampak positif dari implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain semakin meningkatnya kreativitas guru dan siswa, meningkatnya semangat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta meningkatkan semangat guru dalam mengembangkan kapasitas diri.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan antara
Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini

No	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Pebedaan
1	Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 59 Palembang	Marisa Febtilia	Mengkaji tentang implementasi kurikulum merdeka	Mengkaji tentang Hasil Belajar
2	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa Dalam	Alfian Muzaki	Mengkaji tentang prestasi belajar siswa	Mengkaji tentang Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa

	Kurikulum Merdeka Kelas Vii Di SMP Negeri 4 Bojong.			
3	Pengaruh pelaksanaan kurikulum merdeka dan motivasi terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran SKI di MTs Raudlatul Thalabah Ngadiluwu Kediri	Ravika Octania	Mengkaji tentang prestasi belajar siswa	Mengkaji tentang motivasi terhadap prestasi belajar
4	Penelitian Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan	Desi Novalina, Achmad Junaedi Sitika, Nurhasan	Mengkaji tentang dampaknya terhadap kemampuan siswa	Mengkaji tentang Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

	Agama Islam Di Smpn 1 Karawang Barat.			
5	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung.	Abdul Rahman	Mengkaji tentangdampaknya terhadap prestasi siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.	Mengkaji tentangproses implementasi atau penerapan Kurikulum Merdeka
6	Dampak Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah.	Enawati, Supardi, Lubna	Mengkaji tentang prestasi belajar siswa	Mengkaji tentangEvaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa
7	Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Akademik.	Izul Fahmi, Suparmanto, Meta Swala, Muhammad Walid, Wiryan Hadi Anggara	Mengkaji tentang pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap prestasi akademik siswa.	Mengkaji tentang Terhadap Prestasi Akademik/secara umum
8	Implementasi	Salsa Bela	Mengkaji tentang	Mengkaji tentang

	Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas 7 Di SMP Negeri 1 Larangan.	Putri	efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan	lebih berfokus pada proses implementasi
9	Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Alam Bengawan Solo Klaten	Muhammad Abdurrahman	Mengkaji tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI	Mengkaji tentang dampak dan hambatan implementasi kurikulum merdeka
10	Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Iqbal Hidayatsyah Noor , Aulia Izzati, Mohammad Zakki Azani	Mengkaji tentang penerapan kurikulum merdeka	Mengkaji tentang dampak dan hambatan implementasi kurikulum merdeka

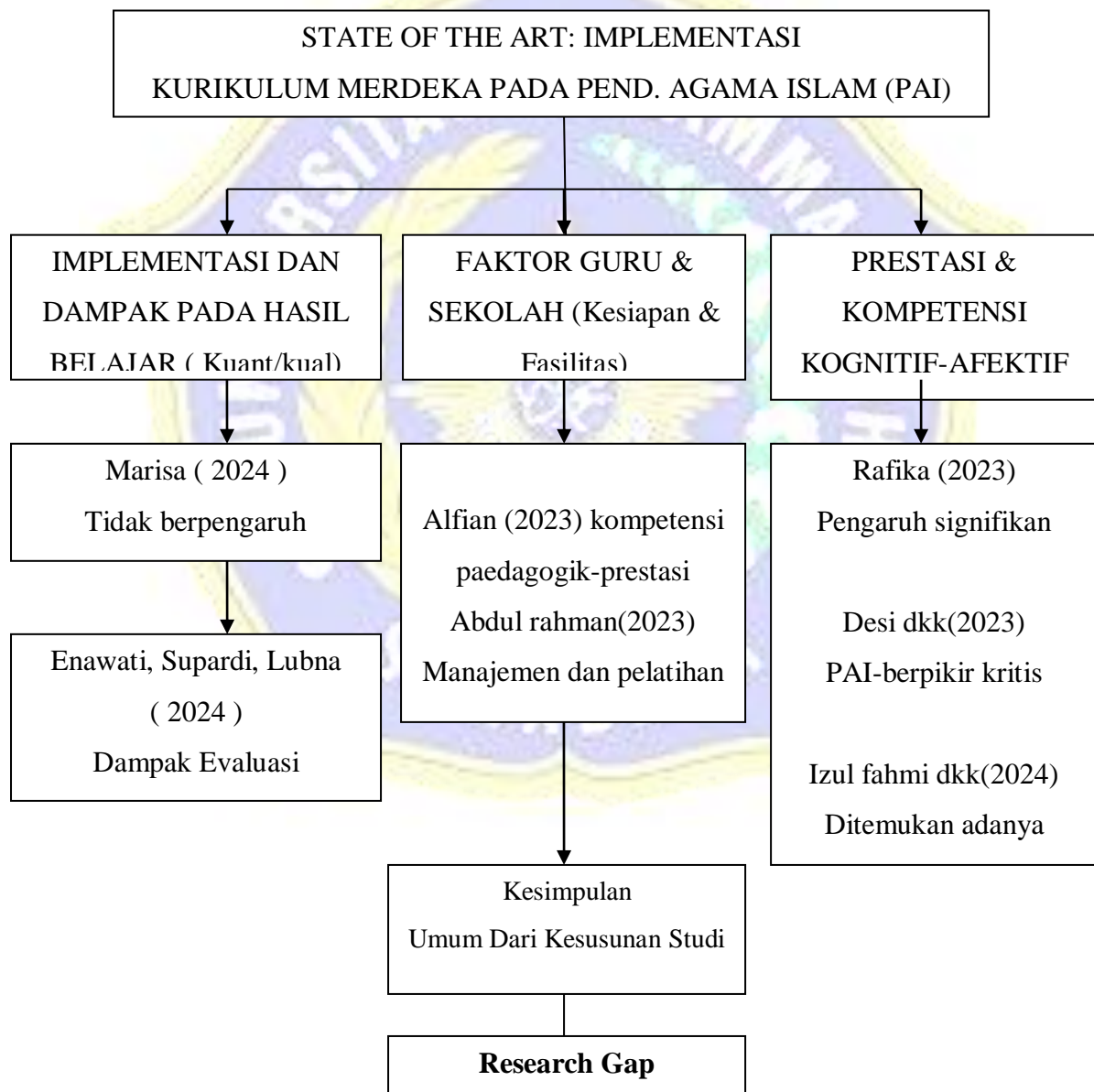
Dari berbagai penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka telah banyak dikaji dari berbagai perspektif, baik dari sisi guru, siswa, maupun kebijakan pendidikan. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya belum menelaah secara spesifik pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama

Islam di tingkat SMP, terutama dalam konteks sekolah satu atap dengan keterbatasan sumber daya seperti di SMPN Satu Atap Tolokibit.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) dalam menggali sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VII, dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan keterbatasan sekolah di wilayah tersebut.

Bagan 1.1

Peta Penelusuran Penelitian Terdahulu (*state of the Art*)



Bagan. 1.2. Kesimpulan Umum Dari Kesusunan Studi

Temuan Utama

- 1) Banyak studi menunjukkan implementasi Kurikulum Merdeka memberi efek positif pada kreativitas guru, motivasi siswa, dan beberapa aspek prestasi akademik; namun hasil tidak konsisten.
- 2) Sejumlah penelitian (kuantitatif) menemukan pengaruh signifikan (contoh: kompetensi guru, prestasi), tetapi ada pula studi (Marisa, 2024) yang tidak menemukan pengaruh langsung.
- 3) Studi kualitatif menekankan peran kesiapan guru, manajemen sekolah, sarana/prasarana dan konteks lokal sebagai faktor penentu keberhasilan implementasi.

Bagan 1.3. Identitas Research GAP (Kesenjangan)

Gap Utama:

- 1) Keterbatasan studi kuantitatif yang mengaitkan implementasi Kurikulum Merdeka secara langsung dengan prestasi PAI pada konteks SMP kelas VII khususnya sekolah satu atap (satap/rural).
- 2) Minimnya studi yang mengukur prestasi secara holistik (kognitif, afektif, psikomotorik) pada mata pelajaran PAI di bawah Kurikulum Merdeka.
- 3) Kurang penelitian yang menguji peran mediasi/moderasi: kesiapan guru, fasilitas, motivasi siswa sebagai variabel penjelas hubungan implementasi, prestasi.
- 4) Beberapa studi bersifat deskriptif/kualitatif (bagus untuk konteks), tetapi tidak memberikan bukti statistik yang kuat; sebaliknya beberapa studi kuantitatif mengabaikan konteks lokal.

Bagan: 1.4. Posisi Penelitian Ini (Solusi / Novelty)

Penelitian Ini:

“Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN Satu Atap Tolokibit.”

Fokus & Kontribusi:

- 1) Mengukur pengaruh langsung implementasi Kurikulum Merdeka terhadap prestasi PAI (kognitif, afektif, psikomotorik).
- 2) Menempatkan konteks: sekolah satu atap/rural (SMPN Satu Atap Tolokibit) mengisi gap konteks.
- 3) Menguji peran variabel mediasi/moderator potensial (kompetensi pedagogik guru, fasilitas, motivasi siswa) untuk menjelaskan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini dilakukan penyajian materi yang berlangsung secara teratur dan berkesinambungan. Sehingga sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama pada pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori yang terdiri atas beberapa bagian: 1) kurikulum merdeka, 2) Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum merdeka, 3) Prestasi belajar, 4) Hubungan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Prestasi Belajar PAI.

Bab ketiga memuat tentang metode penelitian, yang meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, dan teknik analisis data.

Bab keempat memuat tentang Paparan Data Dan Analisis Penelitian, yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab kelima penutup yang mana didalamnya menyajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

